

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI MAHENEYAH DAN KELOMPOK TANI IMANUEL
DI KECAMATAN KABOLA**

**Emirensiana Latuan^{1)*}, Didiana Y. Molebila¹⁾, Ferdinand Demang¹⁾,
James Duka¹⁾**

^{1)}Jurusan Agribisnis, Universitas Tribuana Kalabahi,
Jl. Soekarno, Tang - Eng, Batunirwala, Alor 85817*

**Email Korespondensi: emirensianalatuan@gmail.com*

ABSTRACT

The research was conducted by the Maheneyaha farmer group and Imanuel farmer group from March to May 2023. This study aims to determine the role of agricultural extension agents in empowerment and to determine the effect of the agricultural extension role on the empowerment of the Maheneyaha farmer group and the Imanuel farmer group. Data were analyzed using the percentage of achieving the maximum score as follows: the average score for all respondents divided by the maximum score and multiplied by 100%. The results obtained the role of extension workers as facilitators, motivators, communicators, educators and dynamicators scores are high.

Keywords: Extension Role, Empowerment, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluhan juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan di lapangan (Apriaji et al., 2019).

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi modern dalam hal bercocok tanam (Herliyanti, 2021).

Kerjasama antara penyuluhan dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang professional. Peran serta petani dan penyuluhan dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluhan untuk mengembangkan usahatannya (Faqih, 2016).

Keberdayaan tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial, yang meningkatnya kegiatan ekonomi Fasilitatortif masyarakat dan berperannya lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat. Melihat problematika ini, maka

Pemerintah menyediakan penyuluhan pertanian untuk mendampingi dan membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan SDM salah satu program yang harus dilakukan adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pekerjaan (Lontoh et al., 2022).

Kelompok tani Maheneyaha dan kelompok tani Imanuel berada di kecamatan Kabola yang memerlukan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian diharapkan mampu meningkatkan partisipasi petani untuk bekerjasama dengan ikut serta dalam kegiatan program kerja dan mendukung jalannya program kerja, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai sejahtera. System kinerja penyuluhan di Kelompok tani Maheneyana dan kelompok tani Imanuel mengalami banyak kendala. Berbagai kendala tersebut di lapangan di sebabkan oleh kelemahan penerapan manajemen kinerja penyuluhan sehingga program kerja yang ada tidak dapat memanfaatkan sumberdaya penyuluhan secara maksimal, ekonomis, efisien, dan efektif serta ketidaksiapan pemerintah daerah dalam menyikapi keberadaan penyuluhan. Herliyanti (2021) dengan judul peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan anggota kelompok tani menyimpulkan bahwa peranan penyuluhan pertanian dalam memberdayakan anggota kelompok tani pada Kelurahan Bontoa Kecamatan Bontoa pada kelompok tani Panjallingan masih tergolong rendah di bandingkan kelompok tani Nijlling yang tergolong tinggi. Hal ini di sebabkan karena kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam penyuluhan pertanian (Herliyanti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di kelompok tani Maheneyana dan kelompok tani Imanuel di Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dari tanggal 1 maret sampai dengan tanggal 1 Mei 2023. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Wulandari, 2023).

Jenis dan Sumber Data

Data primer bersumber dari kelompok tani Maheneyana dan Kelompok tani Imanuel mengenai peran penyuluhan dalam pemberdayaan kelompok tani. Peran penyuluhan dalam pemberdayaan kelompok tani diukur dengan 5 (lima) indikator, yaitu peran penyuluhan sebagai organisator, sebagai Komunikator, sebagai

Edukator, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan rata-rata responden kelompok tani berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang atau 50 % dan Perempuan berjumlah 20 orang atau 50%.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang di gunakan melalui wawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan pengisian kuisioner. Kuisioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Maheneyana yang berjumlah 20 orang dan Kelompok tani Imanuel yang berjumlah 20 orang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan rumus $N=n$ ((Malkan et al., 2020) sehingga semua populasi di jadikan sampel, jadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang yang tergabung dalam kelompok tani Maheneyana dan Kelompok tani Imanuel.

Varibel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah peran penyuluhan dalam pemberdayaan kelompok tani Maheneyana dan Imanuel. Peran penyuluhan dalam pemberdayaan kelompok tani diukur dengan 5 (lima) indikator, yaitu peran penyuluhan sebagai organisator, sebagai Komunikator, sebagai Edukator, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator.

Metode analisis Data

Data hasil penelitian yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada petani responden selanjutnya dianalisis untuk mengetahui peran penyuluhan dalam pemberdayaan kelompok tani. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis deskriptif dengan uji skala *likert*. Metode pengukuran dengan skala *Likert* ditujukan untuk menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Setiap item

pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (Sungkawa et al., 2016). Metode ini menggunakan metode skoring, maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Dalam pendekatan ini digunakan 5 skor, masing-masing yaitu nilai 1 diberikan untuk jawaban yang sangat tidak diharapkan (terendah), 2 untuk jawaban yang tidak diharapkan, 3 untuk jawaban yang cukup diharapkan, 4 untuk jawaban diharapkan, serta 5 untuk jawaban yang sangat diharapkan (tertinggi).

Setiap skor jawaban dari semua pertanyaan yang diukur dijumlahkan untuk memperoleh skor komulatif. Skor komulatif dari responden kemudian dikelompokkan ke dalam lima tingkatan (jenjang) dengan rentang interval terbesar dengan rumus sebagai berikut (Lewis dalam Afrizal & Yunus, 2012):

$$p = \frac{R-r}{n}$$

Keterangan: p = Panjang kelas
 R = Skor maksimum (100%)
 r = Skor minimum (20%)
 n = Jumlah kategori/ kelas

Berdasarkan nilai R (100%) dan r (20%) maka untuk mendapatkan nilai panjang kelas (p) dapat dihitung sebagai berikut:

$$p = \frac{100\% - 20\%}{5}$$

$$= 16$$

Jadi P (16) adalah selisih antara batas bawah atau batas atas dari dua kelas yang berdekatan. Berdasarkan nilai ini, dapat dibuatkan rujukan klasifikasi kategori partisipasi anggota kelompok tani berdasarkan presentase pencapaian skor maksimum seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Rujukan Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan kelompok Tani Maheneyana dan kelompok tani Imanuel di Kecamatan Kabola Berdasarkan Persentase Pencapaian Skor Maksimum

No	Percentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Partisipasi Anggota Kelompok Tani	Frekwensi	Percentase(%)
1	20 – 35	Sangat rendah
2	36 – 51	Rendah
3	52 – 67	Sedang
4	68 – 83	Tinggi
5	84 – 100	Sangat tinggi
Jumlah			ΣFr	100

Untuk mengetahui pada kategori mana peran penyuluh berada adalah dengan menghitung persentase pencapaian skor maksimum sebagai berikut skor untuk responden ke-*i* dibagi dengan skor maksimum dan dikali dengan 100%:

$$\text{Persentase} = \frac{Xi}{60} \times 100\%$$

Keterangan: Xi = skor untuk responden ke – I, 60 = Skor maksimum yang dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Peran penyuluh sebagai organisator, sebagai Komunikator, sebagai Edukator, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator.

Peran penyuluh sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membantu membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluhan/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya.

Tabel 2. Data hasil analisis skoring Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

No	Percentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Partisipasi Anggota Kelompok Tani	Frekwensi	Percentase (%)
1	20 – 35	Sangat rendah	-	-
2	36 – 51	Rendah	4	10
3	52 – 67	Sedang	13	32,5
4	68 – 83	Tinggi	23	57,5
5	84 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			ΣFr	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian Tabel 2, menunjukkan bahwa, persentase pendapat responden tentang peran penyuluh sebagai fasilitator, untuk kategori tinggi adalah sebesar 57,5%, kategori sedang sebesar 32,5%, dan kategori rendah sebesar 10,0%. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kelompok tani Maheneyana dan Imanuel dapat dikategorikan berada pada kategori tinggi

(57,5%). Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan sudah berperan optimal sebagai fasilitator, yaitu membantu petani yang tergabung dalam kelompok tani dalam hal: penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, penyuluhan memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan jalan keluar/ kemudahan baik dalam menyuluhan, maupun fasilitas dalam memajukan usaha petani. Hal tersebut dapat membantu petani dalam mengembangkan kelompok taninya maupun usahanya. Peran penyuluhan sebagai fasilitator berpengaruh dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura yang ada di kelompok tani Maheneyana dan kelompok tani Imanuel, dimana para petani, mudah dalam mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan hasil produksi pertanian, agar dapat meningkatkan pendapatannya, serta informasi tentang bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada seluruh kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2002) yang menyatakan bahwa fungsi penyuluhan sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan, baik dalam menyuluhan, proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya. Dalam hal menyuluhan, penyuluhan memfasilitasi dalam hal, kemitraan usaha, berakses pasar, permodalan, dan sebagainya (Suekanto dalam Marbun et al., 2019).

Peran penyuluhan sebagai Motivator

Peran penyuluhan sebagai motivator membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil – hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi.

Tabel 3. Data hasil analisis skoring Peran Penyuluhan sebagai Motivator

No	Percentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Partisipasi Anggota Kelompok Tani	Frekwensi	Percentase (%)
1	20 – 35	Sangat rendah	1	2,5
2	36 – 51	Rendah	3	7,5
3	52 – 67	Sedang	12	30
4	68 – 83	Tinggi	24	60
5	84 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			ΣFr	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian Tabel 3, menunjukkan bahwa, persentase pendapat responden tentang peran penyuluhan sebagai motivator, untuk kategori tinggi adalah sebesar 60 %, kategori sedang sebesar 30 %, kategori rendah sebesar 7,5% dan kategori sangat rendah 2,5 %. Peran penyuluhan pertanian sebagai motivator di Kelompok tani Maheneyana dan Imanuel dapat dikategorikan berada pada kategori tinggi (60%). Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluhan sudah optimal sebagai motivator yaitu bahwa melakukan tugas sebagai motivator dengan baik seperti memotivasi petani untuk meningkatkan hasil produksi dan mendorong petani melakukan inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aslamia (2017) yaitu Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak, atau petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan semangat mencapai tujuan (Aslamia et al., 2017).

Peran Penyuluhan sebagai Komunikator

Penyuluhan sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani dan Penyuluhan sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian.

Tabel 4. Data hasil analisis skoring Peran Penyuluhan sebagai Komunikator

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Partisipasi Anggota Kelompok Tani	Frekwensi	Persentase (%)
1	20 – 35	Sangat rendah	-	-
2	36 – 51	Rendah	2	5
3	52 – 67	Sedang	12	30
4	68 – 83	Tinggi	26	65
5	84 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			ΣFr	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian Tabel 4, menunjukkan bahwa, persentase pendapat responden tentang peran penyuluhan sebagai komunikator, untuk kategori tinggi adalah sebesar 65 %, kategori sedang sebesar 30 %, dan kategori rendah sebesar 5%. Peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator di Kelompok tani Maheneyana dan Imanuel dapat dikategorikan berada pada kategori tinggi (65%). Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluhan sudah optimal sebagai motivator yaitu bahwa penyuluhan sebagai komunikator menjalankan tugas dengan baik seperti penyuluhan mampu berkomunikasi dengan baik, penyuluhan memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman, penyuluhan menyampaikan

informasi yang mudah dimengerti oleh petani, penyuluhan menyampaikan cara-cara penggunaan obat-obatan serta penyuluhan sebagai penghubung yang baik antara petani dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun dan Adrianto (2011) menyatakan Kegiatan penyuluhan komunikator diartikan dengan berbagai pemahaman yaitu seperti : penyebaran informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan non formal, perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku, individu, nilai-nilai, hubungan antara individu pemberdayaan masyarakat (Harun dkk dalam Samsinah, 2020)

Peran penyuluhan sebagai edukator

Penyuluhan pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan lada putih, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani lada putih, serta memberikan pelatihan kepada petani.

Tabel 5. Data hasil analisis skoring Peran Penyuluhan sebagai Edukator

No	Percentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Partisipasi Anggota Kelompok Tani	Frekwensi	Percentase (%)
1	20 – 35	Sangat rendah	2	5
2	36 – 51	Rendah	1	2,5
3	52 – 67	Sedang	12	30
4	68 – 83	Tinggi	25	62,5
5	84 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			ΣFr	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian Tabel 5, menunjukkan bahwa, persentase pendapat responden tentang peran penyuluhan sebagai edukator, untuk kategori tinggi adalah sebesar 62,5 %, kategori sedang sebesar 30 %, kategori rendah sebesar 2,5% dan kategori sangat rendah 5%. Peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator di Kelompok tani Maheneyana dan Imanuel dapat dikategorikan berada pada kategori tinggi (62,5%). Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluhan sudah optimal sebagai educator yaitu penyuluhan mendemonstrasikan cara budidaya tanaman yang baik, penyuluhan mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara mengendalian hama/gulma serta penyuluhan memberikan pelatihan kepada petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Aslamia (2017) yaitu Peran penyuluhan sebagai merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangunan yang lainnya (Aslamia et al., 2017).

Peran penyuluh sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator sebagai jembatan dalam penghubung inovasi baru petani. Dalam hal ini penyuluh berperan menghubungkan petani dengan pihak-pihak yang menunjang kegiatan usahatani mereka.

Tabel 6. Data hasil analisis skoring Peran Penyuluh sebagai Dinamisator

No	Percentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Partisipasi Anggota Kelompok Tani	Frekwensi	Percentase (%)
1	20 – 35	Sangat rendah	1	2,5
2	36 – 51	Rendah	1	2,5
3	52 – 67	Sedang	13	32,5
4	68 – 83	Tinggi	25	62,5
5	84 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			ΣFr	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian Tabel 5, menunjukkan bahwa, persentase pendapat responden tentang peran penyuluh sebagai dinamisator, untuk kategori tinggi adalah sebesar 62,5 %, kategori sedang sebesar 32,5 %, kategori rendah sebesar 2,5% dan kategori sangat rendah 2,5%. Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator di Kelompok tani Maheneyana dan Imanuel dapat dikategorikan berada pada kategori tinggi (62,5%). Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluh sudah optimal sebagai dinamisator menjalankan tugas dengan baik seperti penyuluh membantu pengembangan kerjasama usahatani agar kelompok tani berkembang, penyuluh melakukan kerjasama /pertemuan antar kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani, penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya, penyuluh melakukan pemecahan masalah secara kreatif serta penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah dan mencari solusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaidi (2011), penyuluh sebagai dinamisator bertugas sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan serta kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian atau laboratorium hama serta penyakit tanaman, toko pertanian, dan penyediaan benih unggul (Zubaidi *dalam* Halimah & Subari, 2020).

SIMPULAN

Peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani Maheneyana dan Kelompok tani Imanuel di kecamatan Kabola yaitu Peran penyuluhan sebagai fasilitator responden memberikan skor tergolong tinggi yaitu 23 orang atau 57,5 %, Peran penyuluhan sebagai motivator responden memberikan skor tergolong tinggi yaitu 24 orang atau 60 %, Peran penyuluhan sebagai komunikator responden memberikan skor tergolong tinggi yaitu 26 orang atau 65 %, Peran penyuluhan sebagai educator responden memberikan skor tergolong tinggi yaitu 25 orang atau 62,5 %, Peran penyuluhan sebagai dinamisator, responden memberikan skor tergolong tinggi 25 orang atau 62,5 % dikarenakan penyuluhan pertanian menjalankan tugasnya sebagai penyuluhan sudah optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, N. A., & Yunus, M. (2012). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja (Quality of Work Life), dan Kompensasi terhadap loyalitas serta dampaknya pada kinerja karyawan PT. Bank Aceh Cabang Bener Meriah. *Jurnal Ilmu Manajemen, ISSN, 2302-0199*.
- Apriajji, A., Tri Agus, S., & Mery, Y. (2019). *Peranan penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani (studi kelompok petani jaya sampurna desa lebung bandung kecamatan rantau alai kabupaten ogan ilir)*.
- Aslamia, A., Mardin, M., & Hamzah, A. (2017). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian, 2(1)*, 281384.
- Faqih, A. (2016). Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 26(1)*.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *AGRISCIENCE, 1(1)*, 103–114.
- Herliyanti, F. (2021). *Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Pulang Pisau*.
- Lontoh, G. A., Benu, N. M., & Jocom, S. G. (2022). Peranan penyuluhan pertanian dalam kelompok tani di desa tember kecamatan tompaso kabupaten minahasa. *agri-sosioekonomi, 18(1)*, 169–178.

- Malkan, M., Adam, Y., Syafaat, M., & Sofyan, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Mandiri KCP Palu Imam Bonjol. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 106–121.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546.
- Samsinah, S. (2020). *Strategi Komunikasi Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Muallaf Di Patambia Kabupaten Pinrang*.
- Sungkawa, I., Jaeroni, A., & Prahatsi, Y. A. (2016). Hubungan Metode Pelatihan Dan Kunjungan (Laku) Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Dengan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
- Wulandari, L. L. S. (2023). *Analisis Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Kopi Melcosh Roastery*.